

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses, dan perbuatan cara mendidik. Dari sinilah dapat diartikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan nasional secara lengkap dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebanggaan.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka kegiatan pendidikan di Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi agar kualitas warga negara menjadi baik dan supaya dapat mengejar ketinggalan dalam perkembangan teknologi dengan keterampilan yang di miliki. Rumusan tersebut penting bagi pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan untuk segera diterapkan di sekolah-sekolah dan begitupun di masyarakat.

Kompetensi guru dalam pasal 8 Undang-undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005, meliputi kompetensi paedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru diwajibkan tampil secara

profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan. Melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki kehandalan yang tinggi sebagai sumber daya utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh siapapun. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Guru bertanggung jawab mengantarkan siswanya untuk mencapai kedewasaan sebagai calon pemimpin bangsa pada semua bidang kehidupan. Untuk itu, pihak-pihak yang berkepentingan selayaknya tidak mengabaikan peranan guru dan profesinya, agar bangsa dan negara dapat tumbuh sejajar dengan bangsa lain di Negara maju, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kondisi seperti itu bisa mengisyaratkan bahwa guru dan profesinya merupakan komponen kehidupan yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara ini sepanjang zaman. Tugas pelaksanaan tugas guru secara profesional hal itu dapat diwujudkan eksistensi bangsa dan negara yang bermakna, terhormat, dan dihormati dalam pergaulan antar bangsa-bangsa di dunia ini.

Mengingat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan efektif yang didalamnya terkandung nilai, norma, sikap dan minat. Maka peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu membina siswa yang sesuai dengan nilai moral Pancasila. Karena salah satu hal yang menentukan keberhasilan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah guru harus mampu memahami prinsip-prinsip dasar, ketepatan dalam hal memilih metode, media, evaluasi, materi dan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan penekanannya kepada ranah afektif, sedangkan mata pelajaran lainnya umumnya penekanannya kepada aspek kognitif, kecuali mata pelajaran agama penekanannya kepada aspek kognitif dan psikomotor. Wujud dari aspek afektif itu sendiri berupa nilai, sikap, moral, norma yang merupakan pedoman bagi seseorang untuk berbuat atau memberikan respon terhadap lingkungannya.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh, sehingga manusia mampu menghadapi sikap perubahan yang terjadi. Dalam membangun pengetahuan pada anak, guru terlebih dahulu harus memahami inti dari setiap pengetahuan yang akan dibangun pada anak. Karena pengetahuan di dapat dari interaksi terhadap lingkungan sekitar. Dalam membangun pengetahuan pada anak, guru juga harus memperhatikan tahap perkembangan kognitif anak yang sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam berpikir. Guru harus

memiliki keterampilan dalam membangun pengetahuan sesuai dengan kemampuan berpikir anak.

Perubahan merupakan proses bukan hasil, oleh karena itu dalam membangun pengetahuan pada anak untuk memahami proses sangatlah sulit, karena diperlukan lingkungan yang dapat merangsang perkembangan kemampuan berpikir anak. Misalnya, jika anak melihat seekor kucing berlari ke belakang pohon, diharapkan bahwa anak tidak berpikir kucing itu hilang begitu saja, tetapi diharapkan anak mampu menjelaskan posisi kucing itu sekarang. Artinya anak juga mampu membuat perbedaan antara tidak ada dengan tersembunyi.

Membangun pengetahuan pada anak sangat berbeda dengan orang dewasa. Membangun pengetahuan pada anak haruslah berdasarkan kepada bermain dan permainan. Dengan melalui kegiatan bermain anak-anak dapat mengembangkan berbagai aspek yang diperlukan untuk persiapan masa depan. Bermain antara lain membantu perkembangan tubuh, perkembangan emosional, perkembangan sosial, perkembangan kognitif dan moral serta kepribadian maupun bahasa. Bermain juga bisa dijadikan media untuk membina hubungan yang dekat antar anak, atau anak dengan orang tua/guru/orang dewasa lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif.

Oleh karena itu, dalam proses pendidikan disamping menekankan pada ilmu pengetahuan (kognitif) juga diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk dapat belajar cepat dengan terampil dalam melaksanakan sesuatu (psikomotor), serta diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk tujuan masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirasa cukup

penting untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Potensi Afektif Siswa SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013)”.

B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Perumusan masalah digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidik dalam mengembangkan potensi afektif siswa SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pemimpin dalam mengembangkan potensi afektif siswa SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pengelola belajar mengajar dalam mengembangkan potensi afektif siswa SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga dapat bekerja secara terarah dalam

mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidik dalam mengembangkan potensi afektif siswa SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pemimpin dalam mengembangkan potensi afektif siswa SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pengelola belajar mengajar dalam mengembangkan potensi afektif siswa SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian atau Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kehidupan serta dapat memberi pengetahuan sebagai pengembangan ilmu yang ditekuni peneliti mengenai peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan potensi afektif siswa.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a) Bagi guru, sebagai panduan dalam upaya meningkatkan peran guru yang dimilikinya.

- b) Bagi siswa, sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas pendidik khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c) Bagi sekolah, sebagai panduan dalam meningkatkan kualitas guru dalam lingkungan masyarakat.

E. Daftar Istilah

1. *Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.* Menurut Syarbini dkk. (2006:4) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan budaya Kewarganegaraan dengan menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok, serta disiplin ilmu yang relevan secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program, kurikulum Kewarganegaraan, aktivitas sosio-kultural, dan kajian ilmu Kewarga-negaraan.
2. *Pengertian peran guru.* Peran guru pada dasarnya merupakan peran atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas peran guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.
3. *Pengertian guru.* Dipandang dari sisi etimologinya pengertian guru berasal dari bahasa India. Yang mana pengertian guru adalah seseorang yang memberi pelajaran tentang bagaimana cara lepas dari kesengsaraan. Sedangkan menurut

Djamarah (2005:31),“guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”.

4. *Peran guru*. Di samping guru sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing. Sehubungan dengan perannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

- a) Mengumpulkan data tentang siswa.
- b) Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
- c) Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus.
- d) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- e) Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- f) Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik.
- g) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- h) Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- i) Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.
- j) Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Hamalik, 2002).

5. *Pengertian potensi afektif.* Potensi afektif adalah potensi yang berkaitan dengan sikap dan nilai. potensi afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.